

Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Anggitya Puspaningrum¹ Nur Ngazizah² Titi Anjarini³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah,
Indonesia^{1,2,3}

Email: anggitya382@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) peningkatan minat belajar IPA kelas IV SD Negeri Lubanglor menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan (2) peningkatan hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri Lubanglor menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus. Subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri Lubanglor dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa. Objek penelitian adalah minat dan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Lubanglor. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik angket, teknik tes, dan teknik dokumentasi. Instrumen penelitian adalah angket dan tes hasil belajar IPA. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif untuk mengetahui persentase minat belajar dan hasil belajar IPA siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan minat siswa kelas IV SD Negeri Lubanglor. Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa rata-rata minat belajar siklus I sebesar 59,41% pada kategori tinggi pada interval antara 50%-74,99% dan meningkat menjadi 77,76% pada siklus II pada kategori sangat tinggi pada interval antara 75%-100% dengan peningkatan sebesar 18,35%. (2) Penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Lubanglor. Berdasarkan hasil tes terlihat adanya peningkatan rata-rata nilai pratindakan sebesar 65,47 dengan ketuntasan belajar 54% meningkat pada siklus I menjadi 72,67 dengan ketuntasan belajar 67%, dan mengalami peningkatan menjadi 83,18 pada siklus II dengan ketuntasan belajar 79%.

Kata Kunci: Minat, Hasil Belajar, IPA, *Problem Based Learning*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu syarat- syarat untuk mencapai tujuan pembangunan dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan kunci dari majunya pemikiran dan kecerdasan manusia. Undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 No 2 Bab 1, Pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Melalui pendidikan peserta didik, dapat memperoleh pengetahuan layak dan dapat menunjang untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya dalam proses pendidikan. Salah satu jenjang pendidikan yang ada di Indonesia adalah jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), yang merupakan salah satu pendidikan formal untuk membantu siswa mengembangkan potensi dan kemampuan. Didalam pelaksanaannya, pendidikan di SD diberikan kepada siswa dengan sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus dikuasainya. Pendidikan pada jenjang SD merupakan dasar dalam pembekalan siswa untuk mempelajari berbagai dasar ilmu

pengetahuan. Pada jenjang ini siswa belajar membaca, menulis dan berhitung. Dengan kurangnya penguasaan belajar tersebut siswa sangat berpengaruh pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Pada tingkat pendidikan SD, terdapat beberapa mata pelajaran yang disajikan diantaranya adalah pelajaran IPA. Pembelajaran IPA akan sangat bermakna ketika proses pembelajaran IPA itu dimengerti dan dipahami oleh siswa. Pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA, fenomena, dan peristiwa-peristiwa alam dapat dilakukan dengan cara pengamatan di lingkungan sekitar. Pada realitanya praktik pembelajaran di sekolah masih terfokus pada guru, dan dalam menyampaikan materi guru masih menggunakan metode ceramah atau model konvensional sehingga siswa kurang tertarik dan mudah bosan mengikuti proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan ceramah dari gurunya, dan menunggu penjelasan yang diberikan oleh guru kemudian siswa baru mencatatnya di buku tulis. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Hal ini mengakibatkan permasalahan baru yaitu minat hasil belajar siswa berkurang. Permasalahan ini sesuai dengan kondisi yang ada pada saat pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV di SD Negeri Lubanglor.

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Setiap siswa memiliki minat belajar yang berbeda-beda. Hal ini tergantung pada keinginan dan harapan siswa dalam belajar yang di peroleh siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan bagus apabila proses belajar mengajar yang diterapkan guru lebih menarik perhatian siswa sehingga siswa cenderung memperhatikan dan mampu menerima materi yang diajarkan dengan baik. Permasalahan tersebut menimbulkan gagasan untuk dapat memberikan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model yang tepat. Model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa antara lain dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Pembelajaran *problem based learning*, salah satu model pembelajaran yang menghubungkan permasalahan yang ada di sekitar kita terutama lingkungan sekitar kita dan dunia siswa. Selain itu, model ini juga mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga akan menumbuhkan keaktifan dalam pembelajaran dan akan mudah diingat oleh peserta didik karena peserta didik akan memahami dan mencoba masalah yang ada oleh dirinya sendiri. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran IPA bertujuan untuk menumbuhkan keyakinan dan kemampuan berfikir dalam diri peserta didik dan menumbuhkan rasa ingin tau dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada di sekitar lingkungan sekitar melalui diskusi dengan kelompok.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran IPA dirasa tepat, karena pada model pembelajaran ini menggunakan masalah yang nyata sebagai bahan pembelajaran yang sesuai dengan materi IPA. Peserta didik akan memecahkan masalah tersebut secara individu atau kelompok sehingga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar. Dengan meningkatnya keaktifan memungkinkan memberikan dampak positif pada keberhasilan belajar..

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Adapun penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Arikunto, S., 2015: 124). Arikunto (2012: 130) juga mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas melalui paparan dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti atas segala permasalahan yang nyata yang

ditemui saat pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model yang dilakukan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2013: 137) adapun model Penelitian tindakan Kelas (PTK) yang dimaksud ada empat langkah yang akan disajikan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat langkah tersebut disebut dengan siklus, sehingga pelaksanaan PTK biasanya terdiri dari 2 (dua) siklus atau lebih. Terdapat 4 tahap yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas, antara lain; (a) Perencanaan atau *Planning*; (b) tindakan atau *Acting*; (c) pengamatan atau *observing*; (d) refleksi atau *Reflecting*.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Maret 2022 Di SDN Lubanglor, yang beralamat di Jalan Butuh – Kedungagung No 2 Desa Lubanglor, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo. SDN Lubanglor ini memiliki 9 tenaga pendidik yaitu terdiri dari kepala Sekolah, wali kelas dari kelas 1 sampai 6, guru Penjaskes, guru agama. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Lubanglor yang berjumlah 24 siswa, penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc.Taggart. Model yang dikembangkan oleh Stepen Kemmis dan Robbin Mc.Taggart meliputi empat komponen yaitu: perencanaan (*plan*), aksi atau tindakan (*act*), observasi (*observe*) dan refleksi (*reflect*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti meliputi observasi, angket, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Jenis instrumen yang dilakukan untuk mengukur keterampilan menulis informasi dengan penggunaan kosakata yang benar pada penelitian ini adalah tes (prates dan pasca tes). Prates digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum mendapat perlakuan, sedangkan pasca tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapat perlakuan. Untuk instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, dilakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui permasalahan siswa dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Lubanglor, menunjukkan bahwa siswa tidak menyukai pelajaran IPA sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan guru. Minat siswa untuk belajar IPA sangat kurang, hal ini ditunjukkan ketika siswa belajar di dalam kelas, yaitu siswa lebih asik bermain main dan berbicara dengan teman sebangku, apalagi jika guru sudah memberikan soal berhitung siswa cenderung malas untuk berfikir. Hal ini berakibat pada rendahnya nilai prestasi belajar siswa kelas IV. Adapun hasil perbandingan hasil nilai kemampuan awal dengan hasil tes siklus I disajikan dalam tabel.

Tabel 1. Perbandingan Rata-Rata Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa Tuntas	16	19
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	8	5
Rata-Rata Nilai Siswa	72,67	83,18
Nilai Tertinggi	92	100
Nilai Terendah	20	39

Pada tabel 1 di atas dapat diketahui hasil tes pada siklus II bahwa peningkatan dapat terlihat banyak siswa yang tuntas dari 16 siswa (67%) pada siklus I meningkat menjadi 19 siswa (79%) pada siklus II, dan rata-rata nilai siswa dari 72,67 pada siklus I menjadi 83,18 pada siklus II. Data yang diperoleh dari nilai siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini.

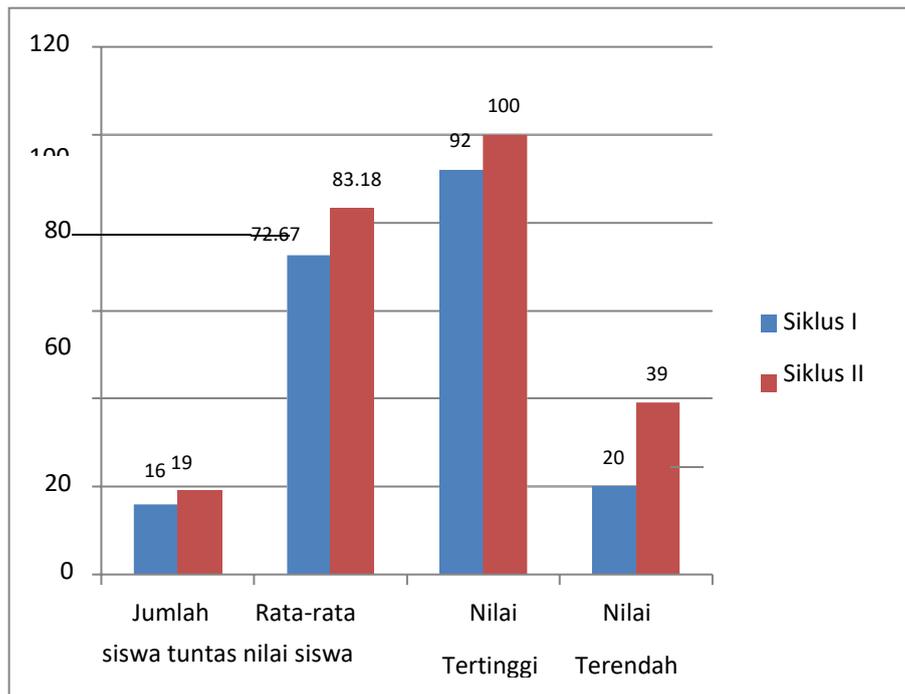


Diagram 1. Perbandingan Rata-Rata Nilai Siklus I dan Hasil Tes Siklus II

Tabel 2. Perbandingan Minat Belajar Siklus I dan Siklus II

No.	Tindakan	P	Kategori
1.	Siklus I	59,41%	Tinggi
2.	Siklus II	77,76%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa rata-rata minat belajar siklus I sebesar 59,41% pada kategori tinggi pada interval antara 50%- 74,99% dan meningkat menjadi 77,76% pada siklus II pada kategori sangat tinggi pada interval antara 75%-100% dengan peningkatan sebesar 18,35%.

Tabel 3. Rata-Rata Nilai dan Jumlah Siswa yang Memenuhi KKM

	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Nilai	65,47	72,67	83,18
Jumlah Nilai ≥ 75	13	16	19
Jumlah Peserta Tes	24		

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan Penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan minat siswa kelas IV SD Negeri Lubanglor. Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa rata-rata minat belajar siklus I sebesar 59,41% pada kategori tinggi pada interval antara 50%-74,99% dan meningkat menjadi 77,76% pada siklus II pada kategori sangat tinggi pada interval antara 75%-100% dengan peningkatan sebesar 18,35%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dan Supardi, Suhardjono. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, ISBN: 979-526-259-9. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, suharsimi. 2013. "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik", ISBN: 978-979-518-998-5. Jakarta: Rineka cipta.



- Arum Pramityasari dan Siti Maisaroh. 2015. "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping dan *Problem based learning* Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Kebonagung Imogiri Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014". *Jurnal Pendidikan* Vol 1 (2).
- Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.